BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Seperti diketahui, *goal* dari suatu perusahaan dari sisi *finance* adalah memaksimumkan kekayaan para pemegang saham yang tercerrmin melalui maksimalisasi harga saham perusahaan, bukan melalui laba bersih suatu perusahaan yang diperoleh berdasarkan pengukuran melalui data akuntansi. Tidak dapat dipungkiri bahwa keadaan keuangan perusahaan saat ini dapat berimplikasi terhadap kinerja perusahaan di masa depan. (Widjaja, 2009).

Melihat peranan informasi menjadi sangat penting bagi investor dalam pengambilan keputusan. Informasi mengenai perusahaan dapat diperoleh dari pihak internal maupun eksternal perusahaan. Eksternal berhubungan dengan kondisi perekonomian, tingkat suku bunga, kebijakan pemerintah, dan lain-lain. Sedangkan internal dapat berasal dari laporan keuangannya. Dari laporan keuangan kita bisa memprediksi kemampuan perusahaan pada masa yang akan datang. (Kusumawardani, 2010).

Pasar modal merupakan tempat yang strategis untuk mengumumkan hasil laba dalam upaya meningkatkan popularitas pada penilaian saham yang digunakan oleh beberapa pihak, seperti para *investor* dan untuk penelitian ilmiah. Metode yang digunakan untuk penilaian adalah berpusat pada kabar teranyar dan bagaimana kepengurusan perusahaan tersebut dijalankan mulai dari investasi jangka pendek bahkan investasi jangka panjang. (Witkowska, 2004).

Pasar modal memiliki sejumlah sifat khas apabila dibandingkan dengan pasar yang lain. Salah satu sifat khas adalah adanya ketidakpastian akan kualitas produk yang ditawarkan. Untuk mengurangi ketidakpastian tersebut *investor* memerlukan informasi akuntansi untuk menilai resiko yang melekat dalam investasi dan memperkirakan *return* yang akan diperoleh dari investasi tersebut. (Harahap & Pasaribu, 2007).

Investor sebagai penanam modal memiliki kepentingan terhadap resiko yang melekat serta hasil pengembangan dari investasi yang mereka lakukan. Keputusan investasi yang dilakukan *investor* harus didasarkan pada tersedianya informasi yang akurat dan dapat dipercaya. (Mukhtarudin & Romalo, 2007).

Suatu organisasi atau individu harus memastikan bahwa investasi yang dilakukannya tepat, sebelum melakukan investasi saham. Hal ini dapat dilakukan dengan menerapkan berbagai alternatif penilaian apakah saham yang dipilih benar-benar merupakan saham yang akan mendatangkan pengembalian positif di waktu yang akan datang. (Trisno & Soejono, 2008).

Keuntungan di masa depan pada perusahaan adalah faktor mendasar yang paling penting dalam meningkatkan harga saham dan informasi pendapatan yang bertujuan untuk menyajikan informasi keuangan yang sangat baik berisi informasi akuntansi, karena ini berisi pembahasan penting menyangkut hubungan pendapatan dan harga saham. (Ling Chang, Shir Chen, Wei Su & Wen Chang, 2008).

Salah satu alternatif penilaian investasi adalah analisis fundamental atau berdasarkan performa perusahaan. Rasio profitabilitas yang menunjukkan

kemampuan perushaan dalam menghasilkan keuntungan merupakan salah satu cara untuk mengetahui performa perusahaan. (Trisno & Soejono, 2008).

Seperti diketahui bahwa rasio keuangan adalah cara lama yang sederhana dan mudah untuk diterapkan dalam praktek serta analisis perencanaan keuangan. Pendekatan tersebut telah banyak digunakan sejak pertengahan abad ke-19, dan selalu digunakan oleh para akuntan dan para analis keuangan. Rasio keuangan digunakan oleh pihak internal dan eksternal sebagai pengguna data untuk membuat keputusan keuangan mereka, seperti: keputusan investasi, dan evaluasi kinerja keuangan perusahaan. Telah banyak dibuat model akuntansi dan keuangan selama beberapa dekade terakhir. Bagaimanapun, tetap saja rasio keuangan tetap menjadi cara yang klasik dan memiliki kekuatan sebagai bagian dari model keuangan dan akuntansi yang penting dalam mendukung analisis dengan menggunakannya. (Majid Kabajeh, Al-Nu'aimat & Dahmash, 2012).

Oleh sebab itulah semakin baik kinerja keuangan suatu perusahaan, maka diperkirakan kondisi operasional berjalan dengan baik dan normal sehingga nilai perusahaan akan menjadi semakin tinggi yang diperlihatkan melalui kenaikan harga saham perusahaan. (Widjaja, 2009).

Analisis terhadap harga saham merupakan langkah mendasar yang harus dilakukan oleh investor sebelum melakukan investasi. (Mukhtarudin & Romalo, 2007).

Faktor yang berpengaruh terhadap aktivitas yang terdapat di pasar saham yang selanjutnya menyebabkan kenaikan dan penurunan jumlah permintaan dan penawaran saham pada bursa saham dan efeknya berdampak pada perubahan

harga saham antara lain faktor dari informasi keuangan yaitu informasi keuangan yang terdapat dalam laporan keuangan meliputi Neraca, Laporan Laba Rugi, laporan Perubahan Modal, dan Laporan Arus Kas yang dapat dijadikan dasar dalam pengamblan keputusan ekonomi, karena informasi ini menunjukkan prestasi perusahaan pada peiode tersebut. (Kusumawardani, 2010).

Secara umum, metode penilaian harga saham dapat dilakukan melalui dua pendekatan, yaitu analisis fundamental dan analisis teknikal. (Suryani, 2007). Menurut Husnan (2001: 112) faktor fundamental perusahaan dan faktor karakteristik pasar tentang saham perusahaan mempengaruhi penilaian saham di pasar.

Salah satu sektor yang paling banyak diminati oleh para investor baik dalam maupun luar negeri ialah sektor pertambangan. Pada sektor yang memperdagangkan dan mengolah sumber daya yang tak terbaharui ini namun semakin tingginya permintaan oleh para konsumen, maka berbisnis pada sektor ini sangatlah menggiurkan sekali bagi para penanam modal. Apalagi harga komoditas dalam sektor ini pada tiga tahun terakhir mengalami kenaikan yang cukup tinggi. Beberapa faktor yang mempengaruhi kenaikkan komoditas ini ialah situasi politik yang kurang kondusif di negara-negara penghasil minyak bumi terbesar di dunia, yaitu di negara-negara kawasan Timur Tengah, seperti: Iran, Libya, dan beberapa negara dari kawasan Afrika.

Banyaknya perusahaan Indonesia yang bergerak pada sektor pertambangan, khususnya pada sub sektor minyak bumi & gas, serta penggalian batubara. Pada sektor ini seharusnya dapat menikmati dampak positif kenaikkan

harga minyak dunia, dan seharusnya mampu meningkatkan penjualan mereka. Karena pada saat harga minyak mengalami kenaikkan, dunia akan mencari energi alternatif untuk digunakan sebagai sumber energi yang lebih murah.

Lonjakan harga minyak dunia tidak mampu mendongkrak harga saham berbasis komoditas seperti saham batubara dan minyak. Contoh kasus yang terjadi di Indonesia adalah pada kasus PT Energi Mega Persada Tbk (ENRG) membukukan rugi bersih sebesar Rp 62,31 miliar di tahun 2010, kerugian ini berkurang jika dibandingkan rugi tahun 2009 sebesar Rp 1,72 triliun. Berkurangnya rugi bersih anak usaha Grup Bakrie ini karena tren harga minyak dunia yang terus naik. Meski demikian, tetap saja penjualan bersih perseroan masih turun. Kata Direktur Utama ENRG Imam Agustino dalam siaran persnya, Kamis (31/3/2011). Perseroan mencatat kenaikan aset dari tahun 2009 sebanyak Rp 10,25 triliun menjadi Rp 11,76 triliun di akhir tahun 2010. Sepanjang tahun 2010 lalu, harga saham ENRG sudah turun 35,75% menjadi Rp 124 per lembar, dari harga di tahun 2009 Rp 193 per lembar.

Menurut praktisi pasar modal Rizal Bambang Prasetijo, yang mengatakan, “Indeks harga saham gabungan (IHSG) bisa menembus level 3.000 pada tahun 2010. Syaratnya, rata-rata laba per saham (*earning per share*/*EPS*) mencapai 25 persen”.

Ini mengindikasikan bahwa harga saham sangatlah terpengaruh oleh beberapa faktor yang salah satu nya disebutkan tadi adalah *earning per share (EPS)* atau Laba Per Lembar Saham.

EPS sebagai informasi yang dianggap paling mendasar dan berguna karena bisa menggambarkan prospek *earning* di masa depan (Eduardus Tandelilin, 2001: 233). Dikatakan pula oleh Neneng & Aryati, (2008), bahwa EPS dapat digunakan investor untuk mengetahui perbandingan antara nilai intrinsik saham perusahaan dibanding harga pasar saham perusahaan bersangkutan, dan atas dasar perbandingan tersebut investor akan bisa membuat keputusan apakah membeli atau menjual saham bersangkutan.

Prastowo (2005: 99) menjelaskan bahwa *Earning Per Share* hanya dihitung untuk saham biasa. Semakin tinggi nilai *EPS* akan menguntungkan bagi pemegang saham karena laba yang disediakan akan semakin besar.

Analisis terhadap harga saham pun bisa dilakukan dengan melihat faktor *fundamental*. Mukhtarudin & Romalo (2007) menjelaskan, analisis *fundamental* adalah penilaian harga saham dengan berdasarkan kepada kondisi internal perusahaan, tingkat dan trend penjualan, posisi perusahaan di pasar dan kondisi ekonomi.

Return on Equity (ROE) atau Rasio Pengembalian Modal adalah salah satu berntuk dari rasio profitabilitas yang terdapat pada faktor *fundamental* yang merupakan kemampuan dari modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham, *ROE* mengukur pengembalian modal dari pemilik perusahaan.

Semakin besar *Return On Equity* atau Rasio Pengembalian Modal mengindikasikan bahwa perusahaan semakin baik dalam mensejahterakan para pemegang sahamnya dari setiap lembar saham, sehingga *Return On Equity*

mempunyai pengaruh yang positif terhadap harga pasar saham yang merupakan reaksi dari investor atas kinerja yang dicapai perusahaan (Suryani, 2007).

Maka menarik untuk diketahui bagaimana pengaruh Laba Per Lembar Saham & Rasio Pengembalian Modal terhadap Harga Saham pada perusahaan sektor pertambangan.

Tabel 1.1
Besaran Rasio Pengembalian Modal, Laba Per Lembar Saham, Harga Saham
Perusahaan Pertambangan 2010-2011

NO.	KODE	ROE (%.)		EPS (Rp.)		HARGA SAHAM (Rp.)	
		2010	2011	2010	2011	2010	2011
1	ADRO	27,18	41,05	69,01	158,62	2.550	1770
2	ATPK	-21,04	-63,16	-30,91	-29,9	187	166
3	BORN	7,94	30,35	19,72	20,92	1340	830
4	BRAU	68,34	76,47	17,76	41,79	510	415
5	CITA	33,4	34,9	29,58	77,64	317	315
6	CNKO	12,99	13,37	16,65	21,54	154	123
7	DEWA	-0,68	-5,3	0,24	-9,98	71	78
8	ELSA	4,86	33,8	8,76	87,66	325	230
9	HRUM	53,4	65,18	305,16	633,08	9000	6850
10	ITMG	38,47	67,54	1622,11	4424,39	50750	38650
11	MEDC	27,46	42,49	223,77	1323,48	3375	2425
12	MITI	26,36	54,54	2,75	10,64	54	51
13	PKPK	4,08	-11,3	13,52	-4,87	174	182
14	PTRO	42,75	41,62	3761,2	4732,85	26000	33200
15	RUIS	9,55	5,55	16,66	5,21	200	220
16	TINS	26,82	27,58	188,34	178,25	2750	1670

Sumber: www.idx.co.id

Tabel diatas menunjukkan nilai Rasio Pengembalian Modal, Laba Per Lembar Saham, dan Harga Saham di perusahaan sektor pertambangan pada saat terjadi lonjakkan harga minyak dunia yaitu pada tahun 2010-2011.

Dapat dilihat bahwa ada peningkatan pada nilai Rasio Pengembalian Modal dan Laba Per Lembar Saham dari tahun 2010 ke tahun 2011, namun tidak sama halnya dengan harga saham pada kedua tahun tersebut. Tahun 2010 yang menjadi patokan kenaikkan harga minyak di dunia dan tahun 2011 yang masih terasa dampaknya. Terjadi penurunan harga saham pada tahun 2011 dibanding tahun 2010, padahal nilai untuk Rasio Pengembalian Modal dan Laba Per Lembar Saham mengalami kenaikkan pada tahun 2011 dibanding tahun 2010.

Keadaan ini tidak sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Arifin (2004) yang menyatakan bahwa, semakin baik kinerja emiten maka semakin besar pengaruhnya terhadap kenaikkan harga saham. Kinerja keuangan dalam hubungannya dengan pemegang saham dapat diukur dengan menganalisis rasio keuangan, yang salah satunya menggunakan rasio profitabilitas.

Jika Rasio Pengembalian Modal dan Laba Per Lembar Saham yang merupakan bagian dari rasio profitabilitas, dapat meningkat, maka harga saham pun akan meningkat.

Hal ini juga tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Neneng & Aryati (2008), yang mengatakan bahwa *Earning Per Share* (Laba Per Lembar Saham) mempunyai korelasi positif dan berpengaruh signifikan terhadap harga pasar saham. Artinya, bila nilai Laba Per Lembar Saham naik, maka akan berdampak pada naiknya harga pasar saham.

Kondisi Rasio Pengembalian Modal, Laba Per Lembar Saham, dan harga saham pada perusahaan sektor pertambangan khususnya pada tahun yang telah disebutkan ialah bertentangan baik dengan teori yang telah ada maupun dengan

penelitian yang telah dilakukan. Sehingga kondisi ini menarik bagi penulis untuk melakukan penelitian ilmiah dengan judul **"Laba Per Lembar Saham dan Pengaruh Rasio Pengembalian Modal Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2011"**.

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Dilihat dari uraian latar belakang penelitian di atas, dapat di buat identifikasi masalah yang terjadi di perusahaan sector pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, ialah sebagai berikut:

1. Tahun 2011, mayoritas perusahaan sektor pertambangan di Indonesia, khususnya yang terdaftar di BEI mengalami penurunan harga saham. Situasi ini berdampak pada melemahnya pula Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Banyak investor yang cemas akan anjloknya harga saham sektor pertambangan, dikarenakan situasi politik yang memanas di negara-negara penghasil minyak dunia, terutama di kawasan Timur Tengah. Hal ini mengakibatkan suplai minyak dari Negara-negara tersebut pun berkurang, sehingga mengakibatkan melonjaknya harga minyak dunia.
2. Terlihat ada kondisi yang tidak lazim pada perusahaan sektor pertambangan ini, yaitu walaupun ada kenaikan pada nilai Laba Per Lembar Saham dan Rasio Pengembalian Modal dari tahun sebelumnya

yang seharusnya menaikkan harga saham perusahaan tersebut, tapi disini malah terjadi penurunan harga saham pada perusahaan sektor pertambangan ini. Kondisi ini tidak sesuai dengan teori yang dikemukakan para ahli.

1.2.2 Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah disebutkan di atas, maka penulis menganggap masalah yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh Laba per Lembar Saham secara parsial terhadap harga saham di perusahan sektor pertambangan tahun 2010-2011?
2. Bagaimana pengaruh Rasio Pengembalian Modal secara parsial terhadap harga saham di perusahan sektor pertambangan tahun 2010-2011?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh penulis dimaksudkan ialah untuk mengumpulkan data informasi mengenai Laba Per Lembar Saham, Rasio Pengembalian Modal, dan harga saham, serta mendapat bukti empiris bahwa Laba Per Lembar Saham dan Rasio Pengembalian Modal memiliki pengaruh terhadap harga saham di perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2010-2011.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini yang didasarkan pada rumusan masalah ialah:

1. Untuk menganalisis pengaruh Laba per Lembar Saham secara parsial terhadap harga saham di perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2010-2011.
2. Untuk menganalisis pengaruh Rasio Pengembalian Modal secara parsial terhadap harga saham di perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2010-2011.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian yang penulis lakukan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam bidang empiris/praktis maupun teoritis, antara lain:

1.4.1 Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang dapat diambil dari penelitian ini antara lain, sebagai pedoman dalam menentukan kebijakan investasi yang akan dilakukan oleh investor, dengan melihat hasil penelitian ini investor dapat mempertimbangkan faktor-faktor di dalam penelitian ini untuk mengambil keputusan investasi pada sebuah perusahaan sektor pertambangan. Begitupun bagi perusahaan-perusahaan yang diteliti dlam penelitian ini, agar dapat mempertimbangkan faktor-faktor yang diteliti disini untuk meningkatkan performa perusahaan terkait dengan peningkatan keuntungan perusahaan.

1.4.2 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis yang diharapkan dari penelitian ini adalah mampu memberikan sumbangan konsep teoritis dalam pengembangan aspek profitabilitas yang dihasilkan perusahaan dalam mengelola aktifitasnya. Penelitian ini juga digharapkan dapat dijadikan bahan referensi terkait dengan pokok bahasan laba per lembar saham, rasio pengembalian modal, dan harga saham dalam perusahaan-perusahaan khususnya yang ada di sektor pertambangan.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan mengolah data sekunder berupa Laporan Keuangan Tahunan pada perusahaan sector pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data yang diambil berasal dari situs internet perusahaan terkait. Waktu penelitian ini terhitung dimulai sejak September 2012 sampai dengan selesai.

Tabel 1.2
Jadwal Penelitian

NO	Kegiatan	2012			2013						
		Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul
1	Persiapan Judul										
	Persiapan Teori										
	Pengajuan Judul										
	Mencari Perusahaan										
2	Penulisan UP										
	Bimbingsn UP										
	Seminar UP										
	Revisi UP										
3	Pengumpulan UP										
4	Pengolahan Data										
5	Bimbingan Skripsi										
	Sidang Skripsi										
	Revisi Skripsi										
	Pengumpulan Draf Skripsi										